

---

## EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL

Suci Rizkiana, Sukirno, Joko Purwanto  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

E-mail: [sucikunanindia@gmail.com](mailto:sucikunanindia@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X-1 SMA N 5 Purworejo melalui media audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X-1 SMA N 5 Purworejo. Sumber data, meliputi: peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa: 1) media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, dan 2) media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eskposisi siswa.*

**Kata kunci:** menulis, teks ekposisi, dan media audio visual.

### PENDAHULUAN

Budaya literasi menjadi bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bagaimana tidak? Kemampuan literasi dapat memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, masyarakat. Kemampuan literasi juga membantu memberantas kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, pertumbuhan penduduk, dan menjamin pembangunan berkelanjutan, dan terwujudnya perdamaian.

Dalam literasi, sejatinya ada dua hal pokok yang diagungkan yakni budaya membaca dan menulis. Namun dalam kenyataannya dua budaya tersebut belum terlalu digemari oleh masyarakat Indonesia. Merujuk pada hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) pada 2011, indeks tingkat membaca masyarakat Indonesia hanya 0,001 persen. Artinya, hanya ada satu orang dari 1000 penduduk yang masih ‘mau’ membaca buku secara serius (tinggi). Kondisi ini menempatkan Indonesia pada posisi 124 dari 187 negara dalam penilaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Rendahnya budaya membaca, berimbas pada rendahnya keterampilan menulis Masyarakat. Keterampilan menulis siswa di sekolah pun masih tergolong

rendah. Rosidi (dalam Rizkiana, 2015: 109) dalam penelitiannya menemukan bahwa keterampilan menulis siswa di tingkat SMA masih sangat terbatas, mereka kesulitan untuk dapat membedakan jenis-jenis paragraf, terutama antara paragraf argumentasi dan paragraf eksposisi. Padahal keterampilan ini memberikan banyak manfaat, diantaranya: dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno dan Yunus, 2007).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA N 5 purworejo, rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: 1) materi yang disampaikan guru kurang menarik, 2) strategi atau pun media yang dipilih guru kurang inovatif, 3) siswa kesulitan dalam menentukan topik yang akan dikembangkan menjadi teks eksposisi, 4) siswa kesulitan dalam membuat tesis, 5) siswa kesulitan untuk menentukan fakta-fakta pendukung dalam teks eksposisi, dan (6) siswa kesulitan dalam merumuskan rekomendasi atau penegasan ulang dalam teks eksposisi.

Hasil observasi dan wawancara mengenai rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi juga didukung oleh hasil nilai awal siswa yang belum maksimal. Dari 33 siswa hanya ada 20 siswa (60,61%) yang mendapat nilai  $\geq 75$ , sedangkan 13 siswa (36,39%) lainnya belum mencapai batas KKM yang ditentukan.

Terkait dengan faktor-faktor penyebab kurang maksimalnya keterampilan menulis teks eksposisi telah diungkapkan di atas, perlu dihadirkan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif dan juga keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan media audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 1) apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa?, dan 2) apakah penerapan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi siswa?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa dan guru bahasa Indonesia kelas X-3 SMA N 5 Purworejo. Sumber data, meliputi: peristiwa pembelajaran, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif. Dalam menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan, 2008: 4). Sehingga untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, harus melalui latihan secara terus menerus.

Teks eksposisi adalah karangan yang menguraikan atau memaparkan sesuatu dengan tujuan memperluas pandangan dan pengetahuan pembaca. Melalui karangan eksposisi, penulis memaparkan atau menguraikan pokok persoalannya secara objektif tanpa ada unsur mempengaruhi pembaca. Struktur teks eksposisi terdiri dari tesis (pernyataan pendapat atas permasalahan yang terjadi secara umum), argumentasi (penjelasan secara mendalam tentang pernyataan pendapat dan pengungkapan fakta dari argumen si penulis), dan rekomendasi (penegasan ulang).

Karangan eksposisi dapat dikenali melalui ciri-ciri: 1) bersifat informatif, 2) tidak ada upaya untuk mempengaruhi sikap atau pendapat pembaca, dan 3) dibagian akhir karangan berisi penegasan buka merupakan simpulan.

### **2. Media Audio Visual**

Salah satu cara untuk mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran adalah melalui pemanfaatan media. Media dapat diartikan sebagai wahana penyaluran informasi belajar atau penyalur pesan (Rizkiana, 2016: 90). Media audio visual sendiri merupakan media pembelajaran yang pemakaiannya dilakukan dengan cara memproyeksikan melalui arus listrik ke layar monitor

dalam bentuk gambar dan suara, misalnya: televisi, video, dan film. Sanjaya (2010: 172) menyebutkan bahwa media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Informasi yang disampaikan secara audio visual akan lebih kuat diingat dibandingkan dengan penyampaian informasi secara auditori saja atau visual saja. Media ini mampu menggugah perasaan dua pikiran siswa, memudahkan pemakaian materi dan menarik minat siswa untuk belajar.

Beberapa keuntungan penggunaan media audio visual, diantaranya: proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih menarik dengan media yang bersifat interaktif; akan memunculkan kreatifitas siswa; hasil belajar siswa akan lebih baik; siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

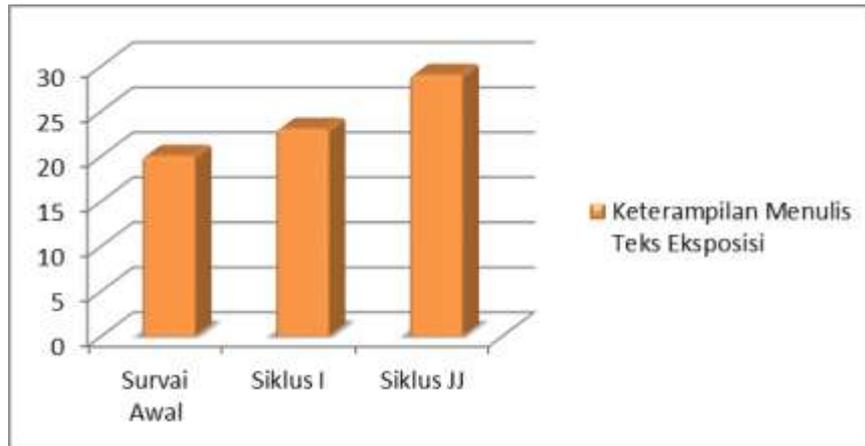
### **3. Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Meningkat**

Keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi mengalami peningkatan setelah dilakukan upaya perbaikan melalui media audio visual yang dilaksanakan selama dua siklus.. Peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi siswa ini didasarkan pada isi, organisasi isi, pengembangan bahasa, kosakata, dan mekanik dalam tulisan mereka.

Hasil awal tes menulis eksposisi siswa menunjukkan hanya 20 siswa (60,61%) mendapat nilai  $\geq 75$ , sedangkan 13 siswa (36,39%) lainnya mendapatkan nilai di bawah batas ketuntasan minimal. Nilai rata-rata survai awal sebesar 69,94. Nilai tertinggi siswa adalah 78 diraih oleh 2 orang siswa, sedangkan nilai terendah 58 diraih oleh 1 orang siswa.

Pada siklus I, persentase siswa yang nilainya mencapai KKM meningkat menjadi 69,70 % (23 orang). Nilai rata-rata siswa sebesar 75,41. Nilai tertinggi siswa adalah 83 yang diperoleh 1 orang siswa, sedangkan nilai terendah sebesar 62 diperoleh 1 orang siswa.

Kenaikan persentase juga dialami di siklus II, yakni sebesar 87,88 % (29 orang). Nilai rata-rata sebesar 80,78. Nilai tertinggi siswa adalah 87. Nilai terendah senilai 70 diperoleh oleh 2 orang siswa.



Gambar 1. Histogram Nilai Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

#### 4. Kualitas Proses Pembelajaran Meningkatkan

Pada survei awal, sebelum dilakukan siklus I dan siklus II, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Siswa terlihat tidak tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Ada beberapa siswa yang mengantuk, merebahkan kepala di atas meja, dan juga kurang bersemangat. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah mulai awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemanfaatan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran meningkat, siswa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diberikan oleh guru, siswa mampu berkerja sama dalam berdiskusi kelompok, dan keseriusan siswa di dalam mengikuti proses pembelajaran pun makin meningkat.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) media audio visual dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Peningkatan keterampilan ini dapat dilihat dari peningkatan persentase nilai menulis siswa pada tiap siklusnya. Pada siklus I persentase keberhasilan meningkat sebesar 9,09 %

(3 siswa). Pada Siklus II persentase keberhasilan siswa meningkat sebesar 18,18 % (6 siswa). Persentase ini dihitung dari banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75.

Penerapan media audio visual dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksposisi siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan minat siswa pada siklus I sebesar 72,72% pada siklus II meningkat menjadi 84,84 %. Keaktifan siswa saat pembelajaran siklus I sebanyak 72,72 % .pada siklus II meningkat menjadi 90,91 %. Kerjasama siswa pada siklus I sebesar 75,76 % dan pada siklus II meningkat menjadi 93,94 %.

Berpijak pada simpulan di atas, dikemukakan saran-saran sebagai berikut: (1) guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam proses pembelajaran, (2) guru perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran, (3) siswa diharapkan dapat berperan aktif dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, (4) siswa hendaknya mendayagunakan segala potensi yang dimiliki guna menunjang prestasi belajar mereka, (5) siswa hendaknya rajin berlatih menulis agar tulisan yang mereka hasilkan lebih berkualitas

#### DAFTAR PUSTAKA

- Rizkiana, Suci. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Pada Kolom *Ngresula* Harian Radar Tegal. *Jurnal Bahtera*, 3 (5), 90-100.
- . (2015). Penerapan strategi pembelajaran *think talk write* untuk meningkatkan keaktifan dan keterampilan menulis deskripsi padasiswa kelas X-3 MA Al-islam Jamsaren Surkarta. *Jurnal Bahtera*, 2 (3), 108-121.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Suparno, dan Yunus, Mohamad. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.